

EDISI : SELASA, 16 MARET 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari 2021) : **3,50%**

Inflasi (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.418**  **-0,33%**
(Kurs JISDOR pada 15 Maret 2021)

STOCK MARKET 15 MARET 2021

IHSG : **6.324,26 (-0,53%)**

Volume Transaksi : 18,191 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 11,082 Triliun

Beli Asing : Rp 2,485 Triliun

Jual Asing : Rp 2,644 Triliun

BOND MARKET 15 MARET 2021

Ind Bond Index : **306,2523**  **-0,09%**

Gov Bond Index : **300,2291**  **-0,10%**

Corp Bond Index : **336,2325**  **+0,05%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 15/3/2021 (%)	JUMAT 12/3/2021 (%)
5,09	FR0086	5,8714	5,7990
9,93	FR0087	6,7155	6,6623
15,26	FR0088	6,4526	6,4323
19,10	FR0083	7,4461	7,3982

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 15 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+1,19%
			-1,08%
	Saham Agresif	IRDSH	+1,26%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+1,26%
			-0,85%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,72%
			-0,61%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,20%
			+0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,11%
			-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,20%
			-0,09%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,20%
			-0,24%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,20%
			-0,13%
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	+0,20%
			-0,23%
PNM Dana Optima	IRDPT	+0,20%	
		+0,02%	
PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,11%	
		-0,12%	
PNM Kaffah	IRDPTS	+0,11%	
		-0,42%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02%
			+0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,02%
			+0,04%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,02%
			+0,03%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,02%
			+0,03%
	PNM Dana Kas Platinum 2	IRDPU	+0,02%
			+0,04%
	PNM Dana Maxima	IRDPU	+0,02%
			+0,04%
	PNM Falah	IRDPU	+0,02%
			+0,03%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,02%
			+0,03%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,02%
		+0,03%	
PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%	
		+0,03%	
PNM Arafah	IRDPU	+0,02%	
		+0,03%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,07%
			-0,74%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Neraca Perdagangan Tunjukkan Sinyal Pemulihan Ekonomi

BPS merilis surplus neraca perdagangan pada Februari 2021 mencapai US\$2 miliar. Surplus ini terbentuk dari total ekspor yang senilai US\$15,26 miliar dan impor US\$13,26 miliar. Aktivitas itu menandakan adanya pemulihan perekonomian seiring dengan vaksinasi yang tengah digencarkan pemerintah. (Kompas)

2. Digitalisasi Berpotensi Dorong Ekonomi dan Kebijakan Berkualitas

Transformasi digital berpotensi meningkatkan pendapatan, lapangan kerja, hingga kualitas pembuatan kebijakan suatu negara. Sejumlah upaya dibutuhkan untuk mewujudkan manfaat tersebut. (Kompas)

3. Kebijakan Cukai Dievaluasi

Pemerintah tengah melakukan kajian terkait dengan evaluasi kebijakan cukai hasil tembakau di Tanah Air. Cakupan dari evaluasi tersebut mengakomodasi dua isu penting di industri ini, yakni persoalan tarif cukai hasil tembakau dan misi simplifikasi. (Bisnis Indonesia)

4. Geliat Investasi Terdongkrak KEK

Geliat investasi di sejumlah daerah mulai bergerak sejalan dengan berbagai upaya promosi dan pembangunan infrastruktur yang terus dikebut. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) juga turut mendongkrak kinerja investasi di daerah. (Bisnis Indonesia)

5. Setoran Dividen Bank BUMN Menyusut

Pandemi virus korona (Covid-19) berimbas pada sejumlah sektor usaha, termasuk perbankan badan usaha milik negara (BUMN). Salah satu akibatnya, setoran dividen bank BUMN dari laba tahun 2020 ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menurun. Sejauh ini, sudah dua bank pelat merah yang memutuskan penggunaan laba dari tahun 2020. (Kontan)

Global

1. Industri dan Ritel Naik, Pemulihan Ekonomi China Berlanjut

Produksi industri China melonjak sebesar 35,1 persen secara tahunan. Data terbaru itu menunjukkan terjadinya lonjakan terbesar industri di negara itu secara tahunan dalam beberapa dekade terakhir. (Kompas)

2. Tarikan Spiral Inflasi dan Pemulihan Ekonomi AS

Angka pengangguran di Amerika Serikat sebelum pandemi sempat berada di level terendah dalam kurun waktu 50 tahun terakhir, yakni di level 3,5 persen. Pandemi Covid-19 mengubahnya secara drastis. AS ingin memulihkannya. (Kompas)

3. Pemulihan Ekonomi China Rapuh

Pemulihan ekonomi China masih cukup rapuh. Hal itu tecermin dari merangkaknya aktivitas industri pengolahan secara signifikan sejalan dengan besarnya permintaan pasar ekspor. Di sisi lain, kondisi ini tidak diimbangi dengan geliat dari sisi konsumsi atau belanja masyarakat. (Bisnis Indonesia)

4. Amerika Serikat akan Memburu Pajak Youtuber dari Seluruh Dunia

Mulai Juni 2021, Pemerintah Amerika Serikat (AS) akan memungut pajak para kreator konten, termasuk youtuber, di seluruh dunia. Tak terkecuali youtuber dari Indonesia. Pemerintah AS sudah memerintahkan Google, induk usaha Youtube, untuk memotong pajak para youtuber. (Kontan)

5. Menkeu AS: Risiko inflasi AS masih terkendali

Menteri Keuangan Amerika Serikat (AS) Janet Yellen mengungkapkan, risiko inflasi AS masih terkendali meski ada stimulus fiskal yang diberikan pemerintahan Biden senilai US\$ 1,9 triliun untuk memulihkan perekonomian. (Kontan)

Industry

1. Tarif Pajak Kendaraan Listrik Hibrida Dinaikkan

Kementerian Keuangan mengusulkan kenaikan tarif Pajak Penjualan Atas Barang Mewah atau PPnBM untuk beberapa jenis kendaraan listrik hibrida. Kenaikan tarif PPnBM bertujuan menarik investasi industri kendaraan listrik murni dengan sumber tenaga hanya dari baterai. (Kompas)

2. Bisnis Plastik Dunia Kian Marak

Indonesia termasuk 10 besar negara pengimpor plastik, termasuk limbah plastik, terbanyak di dunia. Impor ini perlu dikurangi dengan pembatasan impor dan memperkuat industri daur ulang. (Kompas)

3. Pengembangan Energi Terbarukan Hadapi Kendala

Pengembangan energi terbarukan di Indonesia masih penuh tantangan. Berbagai kendala, seperti harga jual beli tenaga listrik dari energi terbarukan yang kurang menarik di mata pengembang, minimnya insentif fiskal, serta kebijakan yang mudah sekali berubah, membuat pengembangannya lambat. Di tingkat lokal, pengembangan energi terbarukan terkendala sumber daya. (Kompas)

4. Bank Mandiri dan BRI Lanjutkan Transformasi Digital

Bank Mandiri dan BRI melanjutkan transformasi digital guna meningkatkan pelayanan di tengah pandemi Covid-19 tahun ini. Ekspansi digital diharapkan menopang fungsi intermediasi sekaligus memudahkan pelayanan ke nasabah. (Kompas)

5. Sinyal Positif Industri di Tanah Air

Pertumbuhan ekspor nonmigas serta impor bahan baku dan barang modal menunjukkan industri manufaktur mulai menggeliat. Ekspor nonmigas sepanjang Januari-Februari 2021 tumbuh 10,52% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya menjadi US\$28,81 miliar. Nilai impor bahan baku/penolong tumbuh 1,87% menjadi sebesar US\$19,83 miliar dan impor barang modal juga meningkat 1,6% menjadi US\$4,12 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. Tren Penghiliran Batu Bara Kian Dekat

Keberhasilan proyek gasifikasi batu bara PTBA akan jadi sentimen positif bagi upaya peningkatan nilai tambah komoditas tersebut di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

7. Produksi Minim Panaskan Harga CPO

Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) terus melanjutkan reli positifnya dan telah menembus level rekor baru 4.100 ringgit per ton sejak akhir pekan lalu. Tingkat produksi Malaysia yang mencapai titik terendah dalam 5 tahun terakhir menjadi pendorong utamanya. (Bisnis Indonesia)

8. Pabrik Mobil Sudah Menggeliat Lagi

Kegiatan produksi otomotif PT Astra International Tbk (ASII) sudah kembali menggeliat, meski belum sepenuhnya normal. Jika tahun lalu utilisasi pabrik otomotif Astra hanya berkisar 40-60% akibat pandemi Covid-19, kini angkanya meningkat menjadi 70%. (Investor Daily)

9. Pemerintah Pertimbangkan Perluas Cakupan Diskon PPnBM untuk Kapasitas 2500 CC

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati berencana untuk memperluas cakupan diskon Pajak atas Pembelian Mobil Mewah (PPnBM) untuk mobil dengan kapasitas isi silinder hingga 2.500 cc. Tetapi kebijakan tersebut hanya untuk mobil dengan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) minimal 70% (Kontan)

Market

1. Menebak Arah Saham Pelat Merah

Saham emiten-emiten BUMN sedang bergerak sideways sambil menunggu rilis laporan keuangan, musim pembagian dividen, dan aksi korporasi perusahaan pelat merah. Kendati demikian, sektor bank, tambang dan telekomunikasi masih jadi favorit. (Bisnis Indonesia)

2. Pelaku Pasar SUN Bakal Lebih Waspada

Pelaku pasar surat utang negara (SUN) kemungkinan akan tetap waspada sebelum memutuskan untuk kembali masuk ke pasar, mengingat tren harga SUN yang makin melandai. Hal ini pun berpotensi melemahkan dinamika lelang SUN. (Bisnis Indonesia)

3. Penguatan Rupiah Tertunda

Rilis data neraca perdagangan Indonesia yang positif tak mampu mengangkat rupiah dari pelemahan pada perdagangan kemarin. Hari ini, Selasa (16/3) rupiah diperkirakan belum akan bergerak signifikan akibat minimnya sentimen penopangnya. (Bisnis Indonesia)

4. Tak Hanya di Indonesia, Kenaikan Jumlah Investor Ritel Menjadi Fenomena Global

Pandemi Covid-19 membuat pasar saham dunia jadi semakin ramai. Jumlah investor individu alias investor ritel meningkat di bursa saham berbagai negara. Di Indonesia, hingga pertengahan Februari 2021, jumlah single investor identification (SID) saham mencapai 2 juta akun. Jumlah ini naik 18,05% dari akhir 2020 yang hanya sejumlah 1,69 juta akun. (Kontan)

Corporate

1. Rasio Dividen Bank Mandiri Tak Bergeser

Pemerintah dinilai lebih bersikap akomodatif dalam menentukan rasio dividen perbankan pelat merah tahun ini. BMRI menyetujui dividen besaran 60% dari laba bersih 2020 atau sekitar Rp10,27 triliun (sekitar Rp220 per lembar saham). (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Keruk Laba Emiten Tambang

Potensi pemulihan kinerja tiga emiten BUMN Pertambangan terbuka lebar pada tahun ini menyul--tren penguatan harga komoditas dan strategi memacu lini bisnis. (Bisnis Indonesia)

3. Penjualan ASII Masih Landai

Penjualan mobil Grup Astra, PT Astra International Tbk. (ASII) mengalami sedikit penurunan pada Februari 2021 jika dibandingkan dengan penjualan pada bulan sebelumnya. Namun demikian, pangsa pasar atau market share Astra mengalami peningkatan menjadi 54 persen. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. Kontrak Baru WIKA Capai 6,65%

Emiten kontraktor PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) membukukan kontrak baru senilai Rp2,67 triliun per Februari 2021, setara 6,65% dari target tahun ini senilai Rp40,12 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Chaerul Tanjung Resmi Pemilik 73,71% Saham Bank Harda

PT Mega Corpora, perusahaan milik pengusaha nasional Chairul Tanjung, resmi tercatat sebagai pemilik 73,71% saham PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI) yang diakuisisi dari PT Hakimputra Perkasa. Mega Corpora kini memiliki 3,08 miliar unit saham Bank Harda dengan nominal Rp 308,44 miliar. (Investor Daily)

6. TBLA Akan Merilis Obligasi US\$ 400 Juta di Singapura

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mendapatkan persetujuan dari pemegang saham untuk menerbitkan obligasi senilai US\$ 400 juta atau Rp 5,64 triliun di Bursa Singapura alias Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST). Mereka akan memanfaatkan dana segar itu untuk mengatasi utang. (Kontan)